

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR EDUPRENEUR SISWA MA MIFTAHUL
ULUM SUREN**

Aulia Okta Ramadani¹, Ade Irma Novianti², Bhennita Sukmawati³

^{1,2,3} BK FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember

¹oktaaaulia147@gmail.com, ²novianti.irma.ade@gmail.com

³bhennita.sw@gmail.com

ABSTRACT

Learning motivation is the main foundation for achieving maximum learning outcomes. Learning motivation in the field of edupreneur encourages students to optimize their learning in the field of edupreneur, so that later students have provisions for independent, creative, and innovative life. At MA Miftahul Ulum, several students stated that they needed information and pursuits regarding edupreneur. And efforts that can be made to meet student needs are providing information with group guidance services with modeling techniques. Group guidance is the provision of group-based information. Modeling techniques are one of several techniques in group guidance, here students will be given models to influence or motivate students to behave as desired. This study aims to determine the effect of group guidance with modeling techniques on the learning motivation of students at MA Miftahul Ulum Suren. The method used was a quasi-experimental design one-group pretest-posttest and data analysis used the Wilcoxon test with research subjects taken from 6 students of class XI IPS. Decision making was carried out by comparing the significance value (Asymp. Sig.) with a research significance level (α) of 0.05. If the Sig. value > 0.05 then H_0 is accepted and H_1 is rejected. And vice versa if the Sig. value < 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the Wilcoxon test showing a sig. value of $0.028 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence between the learning motivation scores of edupreneur students before and after being given treatment in the form of modeling technique group guidance.

Keywords: Group guidance, modeling techniques, edupreneur learning motivation

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan fondasi utama tercapainya hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar dalam bidang edupreneur mendorong siswa untuk mengoptimalkan belajarnya dibidang edupreneur, sehingga nantinya siswa mempunyai bekal untuk hidup yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Di MA Miftahul ulum beberapa siswanya menyatakan membutuhkan informasi dan pengejaran mengenai edupreneur. Dan upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa yakni pemberian informasi dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Bimbingan kelompok merupakan pemberian informasi yang berbasis kelompok. Teknik modeling merupakan salah satu dari beberapa teknik yang ada dalam bimbingan kelompok, disini siswa akan diberikan model untuk mempengaruhi atau memotivasi siswa agar berperilaku sesuai yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan

kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa MA Miftahul Ulum Suren. Metode yang digunakan menggunakan quasi - eksperimental design one - group pretest – posttest dan analisis datanya menggunakan uji wilcoxon dengan subjek penelitian yang diambil 6 siswa kelas XI IPS. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) dengan taraf signifikansi penelitian (α) sebesar 0,05. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan begitupun sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai sig 0,028 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara skor motivasi belajar edupreneur peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik modeling.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, teknik modeling, motivasi belajar edupreneur

A. Pendahuluan

Di era globalisasi yang terus berkembang, dunia pendidikan dituntut tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan life skills (keterampilan hidup). Salah satunya yakni di bidang edupreneur (pendidikan kewirausahaan). MA Miftahul Ulum Suren sebagai lembaga pendidikan berupaya memberikan pendidikan life skills ini di bidang bidang edupreneur. namun sayangnya tingkat motivasi belajar siswa masih rendah dikarenakan mereka kurang memahami makna dari pengembangan kewirausahaan atau edupreneur tersebut.

Menurut Ricky Yoseptry, dkk (2025) Edupreneur berangkat dari kebutuhan untuk menghadirkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori,

tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dan dinamika dunia kerja dan bisnis. Pengertian *entrepreneurship* pada umumnya adalah pengertian-pengertian yang ada dari berbagai para ahli menyatakan bahwa, wirausaha adalah seorang yang memiliki potensi dalam melihat peluang mencari dana, dan sumber dana lain yang diperlukan untuk meraih peluang tersebut dan berani mengambil resikonya dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat (Nafisah, dkk 2024). Menurut Zakaria, dkk (2022) Pendidikan dalam *edupreneurship* menghasilkan siswa yang kreatif dan imajinatif, yang mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diandalkan dan yang memiliki keberanian untuk

berdiri dan menghadapi rintangan hidup yang mereka hadapi.

Pembelajaran *edupreneur* saja tidak cukup perlu ditunjang dengan motivasi belajar siswa yang tinggi pula. Karena apabila motivasi belajar siswa pada bidang *edupreneur* rendah tingkat keberhasilan proses pembelajaran *edupreneur* juga akan rendah pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdhan, dkk (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Adanya motivasi belajar yang tinggi menentukan aktivitas belajar, karena kelompok yang termotivasi akan lebih berhasil daripada mereka yang tidak memiliki motivasi.

Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran disekolah (Fernando, dkk 2024). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada siswa yakni memberikan informasi dengan layanan bimbingan berbasis kelompok. Dan juga pemberian tokoh atau video sebagai contoh untuk memotivasi siswa agar dapat

meningkatkan motivasi belajar *edupreneur* siswa.

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial (Hartanti, 2022)

Menurut Bandura, dalam suatu perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki. Dalam belajar setiap individu dapat menyadari bahwa, perilaku yang dilakukan memiliki tujuan dan konsekuensi. Proses belajar seperti ini adalah sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan individu, karena belajar adalah keseluruhan aktivitas manusia yang mencakup segala proses yang saling mempengaruhi antara organisme yang hidup dalam lingkungan sosial dan fisik (Ansani, dkk 2022). Melalui teknik modeling siswa tidak hanya belajar kognitif

tetapi juga mengalami proses identifikasi emosional dan efektif dengan model yang ditampilkan.

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, serta melibatkan proses kognitif. Modeling sebagai proses belajar yang melalui observasi tingkah laku seorang model yang berperan sebagai rangsangan bagi pikiran, sikap atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang telah ditampilkan (Fathillah, dkk 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi belajar *edupreneur*, observasi, dan wawancara. Jenis penelitian menggunakan *quasi - eksperimental design (one - group pretest - posttest design)*. Menurut (Al Muhandis, 2023) *Quasi Experiment One Group Pretest Posttest Design* merupakan metode penelitian yang tidak memiliki kelompok kontrol atau pembanding,

sehingga hanya memiliki penelitian yang berfokus pada hanya menguji satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Desain metode *One Group Pretest Posttest Design* yakni pengujian subjek penelitian dengan memberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu untuk menguji sejauh mana kemampuan awal yang diketahui oleh partisipan. Setelah dilakukan tes awal, selanjutnya partisipan akan diberikan perlakuan, Selanjutnya setelah pemberian perlakuan partisipan akan diberikan tes akhir (*Posttest*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap pemahaman mereka.

Y ₁	X	Y ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

Y₁ : Pretes

X : Perlakuan

Y₂ : Postes

Dalam penelitian ini akan dilakukan satu kali perlakuan dimana sebelum diberi perlakuan dilakukan tes awal (*pretest*) dan sesudah perlakuan dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil dari diberikan perlakuan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui

perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Diharapkan diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan kata lain, diharapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang siswa berasal dari siswa kelas XI IPS. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil pengukuran motivasi belajar edupreneur diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar edupreneur siswa. Dari seluruh siswa yang berjumlah 23 orang siswa, dipilih 6 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar edupreneur paling rendah. Pemilihan subjek dilakukan

agar layanan yang diberikan dapat difokuskan pada siswa yang memiliki kebutuhan lebih besar dalam meningkatkan motivasi belajar edupreneur. Berdasarkan hasil pretest dan posttest motivasi belajar edupreneur sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretes Posttest motivasi belajar edupreneur

Responden	Pretest	Posttest	Selisih
1	66	111	45
2	54	108	54
3	65	100	35
4	68	96	28
5	65	98	33
6	58	107	49
Rata-rata	63	103,5	41

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor motivasi belajar setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik modeling. Nilai rata-rata pretest sebesar 63,0 meningkat menjadi 103,5 hal ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar pada tingkat motivasi belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh pembelajaran Edupreneur

terhadap motivasi belajar peserta didik.

- H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh pembelajaran Edupreneur terhadap motivasi belajar peserta didik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program statistik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics	
	POSTTEST MOTIVASI BELAJAR EDUPRENEU R - PRETEST MOTIVASI BELAJAR EDUPRENEU R
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) dengan taraf signifikansi penelitian (α) sebesar 0,05. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan begitupun sebaliknya jika nilai

Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada table menunjukan nilai sig 0,028 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara skor motivasi belajar edupreneur peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik modeling.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian layanan bimbingan kelompok teknik modeling terbukti ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar edupreneur siswa MA Miftahul ulum suren kelas X IPS. Hal ini ditunjukan oleh peningkatan rata-rata motivasi belajar dari 63,0 pada pretest menjadi 103,5 pada posttest. Hasil uji wilcoxon menunjukan nilai signifikansi 0,028 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar edupreneur siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhandis, M. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(2), 98-106.
- Ansani & Samsir, M. (2022). Teori pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067-3080.
- Fathillah, Z., Rohayati, N., & Herdiana, R. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Teknik Modeling Pada Peserta Didik Kelas X SMA Qur'an Cipansor Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2023/2024. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 218-227.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68..
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok. Tulung Agung: UD Duta Sablon
- Nafisah, Z., Muttaqin, A. I., Fariqoini, A., & Sa'diyah, M. (2024). Menggagas Paradigma Entrepreneurship di Pondok Pesantren. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, 4(1), 64-79.
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044-1049.
- Yoseptry, R., Azani A.N., Misbahudin, Abdurrohman, M.F., Wahyudi, N., Ruubila, N.A., & Dwiyantri, R.A., (2025) .Edupreneur Dalam Pendidikan Manajemen Pagelaran Teori dan Pratik. Bandung: Kaizen Publiker.
- Zakaria, Z., Ganefri, G., & Yulastri, A. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Sekolah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 944-955.